**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur yang beragama islam dan aktif dalam pelalsanaan penelitian. Adapun jumlahnya adalah 3 orang. Pengukuran terhadap kemampuan melaksanakan tatacara wudhu dilaksanakan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan media *video* animasi pada pembelajara tatacara wudhu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai tingkat kemampuan awal murid tunagrahita ringan dalam melaksanakan tatacara wudhu. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah diterapkan pembelajaran wudhu melalui media *video* animasi.

Materi tes yang diberikan dalam bentuk tes perbuatan dan tes lisan, dimana murid tunagrahita ringan diperintahkan untuk melakukan praktek tatacara berwudhu. Pada tes tersebut terdapat dua kategori yakni kategori lisan dan perbuatan yang mana pada tes perbuatan murid diminta untuk melakukan gerakan tatacara berwudhu dan pada kategori tes lisan murid diminta untu melafalkan niat wudhu, basmalah, dan do’a sesudah berwudhu.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis terhadap data hasil yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif . Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang

**I. Deskripsi Kemampuan Berwudhu Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur Sebelum Menggunakan Media *Video* Animasi**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan awal tatacara berwudhu murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur sebelum dilakukan pembelajaran tatacara berwudhu sesuai syariat Islam melalu media *video* animasi dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini.

Adapun data kemampuan awal tatacara berwudhu pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur sebelum penggunaan media *video* animasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Skor Tes Awal Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur Sebelum Diterapkan Pembelajaran Wudhu Melalui Media *Video* Animasi**

|  |
| --- |
| **NO. Kode Murid Skor Kategori** |
| 1. DL 6 Rendah |
| 2. ADS 8 Rendah |
| 3. OCT 7 Rendah |
| **Jumlah 21** |
| **Rata-rata 7 Rendah** |

Tabel tersebut di atas menunjukan hasil tes kemampuan awal dalam melaksanakan tatacara berwudhu ke tiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Berikut deskripsi kemampuan awal murid melaksanakan tatacara berwudhu masing-masing subyek:

1. **DL**

* **Pada aspek perbuatan**: 1). Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan memperoleh skor 0, karena murid DL tidak melakukan gerakan yang menunjukan aktivitas membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan sebagai mana ketentuanya. 2). Berkumur-kumur dan beristinsyaq memperoleh skor 0, karena murid DL tidak melakukan kumur-kumur dan istinsyaq. 3). Membasuh muka memperoleh skor 1, Karena murid berinisial DL melakukan gerakan membasuh muka namun tidak benar dan tidak sesuai ketentuan, karena DL membasuh mukanya diawal urutan wudhu yang mana semestinya dilakukan setelah berkumur-kumur dan beristinsyaq. 4). Membasuh tangan kanan mulai dari ujung jari sampai siku memperoleh skor 1, karena DL melakukan gerakan membasuh tangan kanan namun tidak benar, tidak sesuai ketentuan karena DL mendahulukan membasuh tangan kiri terlebih dahulu dan dilakukan hanya sekali basuhan dan tidak sampai siku yang mana semestinya dilakukan adalah membasuh tangan kanan sampai siku terlebih dahulu sebanyak tiga kali baru membasuh tangan kiri. 5). Membasuh tangan kiri mulai dari ujung jari sampai siku memperoleh skor 1, Karena murid berinisial DL membasuh tangan kirinya tidak benar dan tidal sesuai ketentuan karena dilakukan mendahului tangan kanan dan dilakukan hanya sekali basuhan dan tidak samapi siku yang seharusnya dilakukan setelah membasuh tangan kanana sampai siku sebanyak tiga kali. 6). Mengusap kepala memperoleh skor 0, karena murid DL tidak melakukan gerakan mengusap kepala. 7). Membasuh kedua telinga ( kanan dan kiri) memperoleh skor 1, karena murid DL membasuh kedua telinganya namun tidk benar dan tidak sesuai ketentuan karena dilakukan setelah membasuh wajah, yang semestinya dilakukan kepala. 8). Membasuh kaki kanan mulai dari ujung jari hingga mata kaki memperoleh skor 1, karena DL dilakukan tidak benar dan tidak sesuai ketentuan karena murid hanya menyentuhkan ujung jari kaki kananya sesaat sebanyak satu kali, yang mana semestinya basuhan dimulai dari ujung jari kaki hingga mata kaki sebanyak tiga kali. 9). Membasuh kaki kiri mulai dari ujung jari hingga mata kaki memperoleh skor 1 karena dilakukan tidak benar dan ridak sesuai ketentuan, murid DL hanya membasuh ujung jari kakinya sesaat dan dilakukan hanya sekali basuhan, yang mana semestinya dilakukan adalah membasuh kakinya mulai dari ujung jari hingga mata kaki dan dilakukan sebanyak tiga kali basuh. Total yang diperoleh murid DL pada aspek perbuatan adalah 6.
* Pada aspek lisan: 1). Melafalkan niat wudhu memperoleh skor 0, Karena murid DL tidak melafalkan niat wudhu samasekali. 2). Melafalkan basmalah memperoleh skor 0, karena murid DL tidak melafalkan basmalah samasekali. 3). Melafalkan doa sesudah wudhu memperoleh skor 0, karena murid berinisial DL tidak melafalkan do’a sesudah berwudhu samasekai. Total yang diperoleh murid DL pada aspek lisan adalah 0

Jadi skor total keseluruhan dari kedua aspek dalam melakukan praktek

wudhu DL memperoleh skor 6.

**2. ADS**

- Pada aspek perbuatan: 1). Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan memperoleh skor 0, .karena murid berinisial ADS tidak melakukan grakan yang menunujukan aktivitas membasuh kedua telapak tanga sampai pergelangan tangan sebagaimana ketentuanya. 2). Berkumur-kumur dan beristinsyaq memperoleh skor 1, karena murid berinisial ADS melakukan kumur-kumur, namun tidak benar dan tidak sesuai ketentuan, murid berinisial melakukan kumur-kumur namun tidak melakukan istinsyaq dan dikukan setelah membasuh muka, yang semestinya dilakukan adalah setelah membasuh kedua telapak tangan hingga pergelangan tangan sebanyak tiga kali lalu berkumur-kumur dan beristinsyaq sebanyak tiga kali. 3). Membasuh muka memperoleh skor 1, karena murid berinisial ADS melakukanya tidak benar dan tidak sesuai ketentuan karena dilakukan setelah membasuh kedua tangan kanan dan kiri yang semestinya dilakukan adalah dilakukan setelah berkumur-kumur dan beristinsyaq dan dilakukan sebanyak tiga kali. 4). Membasuh tangan kanan mulai dari ujung jari sampai siku memperoleh skor 1, karena murid berinisial ADS melakukan gerakan membasuh tangan kanan namun tidak benar dan tidak sesuai ketentuan karena dilakukan setelah membasuh tangan kiri, yang semestinya dilakukan adalah setelah membasuh wajah sebanyak tiga kali kemudian membasuh tangan kanan hingga siku sebanyak 3 kali kemudian membasuh tangan kiri sampai siku sebanyak tiga kali. 5). Membasuh tangan kiri mulai dari ujung jari sampai siku memperoleh skor 1, karena dilakukan tidak benar tidak sesuai ketentuan karena dilakukan mendahilui basuhan tangan kanan dan dilakukan hanya sekali basuhan, yang semestinya dilakukan adalah setelah membasuh tangan kanan mulai dari ujung jari tangan hingga siku dan dilakukan sebanyak tiga kali basuhan. 6). Mengusap kepala memperoleh skor 1, karena murid berinisial ADS melakukannya tidak benar dan tidak sesuai ketentuan karena dilakukan setelah membasuh kedua kaki, yang mana semestinya dilakukan adalah setelah membasuh kedua tangan. 7). Membasuh kedua telinga ( kanan dan kiri) memperoleh skor 1, karena murid ADS melakukanya tidak benar dan tidak sesuai ketentuan karena dilakukan setelah berkumur-kumur, yang semestinya dilakukan setelah mengusap kepala. 8). Membasuh kaki kanan mulai dari ujung jari hingga mata kaki memperoleh skor 1, karena murid DAS melakukanya tidak benar dan tidak sesuai ketetuan karena hanya bagian betis saja yang dibasuh sebanyak satukali basuhan, yang mana semestinya basuhan dilakuka mulai dari ujung jari kaki hingga mata kaki sebanyak tiga kali. 9). Membasuh kaki kiri mulai dari ujung jari hingga mata kaki memperoleh skor 1. Karena murid ADS melakukanya tidak benar dan tidak sesuai ketentuan, kaarena ADS hanya membasuh bagian betis tengahnya saja dan dilakukan haya sekali basuhan, yang mana semestinya dilakukan adalah basuhan dimulai dari ujung jari kaki hingga mata kaki dan dilakukan sebanyak tiga kali. Total yang diperoleh murid ADS pada aspek perbuatan adalah 8

- Pada aspek lisan: 1). Melafalkan niat wudhu memperoleh skor 0, karena murid berinisial ADS tidak melafalkan niat sama sekai. 2). Melafalkan basmalah memperoleh skor 0, karena murid berinisial ADS tidak melafalkan basmalah sama sekali. 3). Melafalkan doa sesudah wudhu memperoleh skor 0, karena murid berinisial ADS tidak melafalkan doa sesudah wudhu sama sekali. Total yang diperoleh murid ADS pada aspek lisan adalah 0

Jadi skor total keseluruhan dari kedua aspek dalam melakukan praktek wudhu ADS memperoleh skor 8.

**3. OCT**

- Pada aspek perbuatan: 1). Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan memperoleh skor 0, karena murid OCT tidak melakukan aktivitas membasuh kedua telapak tangan hingga pergelangan kanan, semestinya dilakukan setelah melafalkan basmalah pada saat wudhu. 2). Berkumur-kumur dan beristinsyaq memperoleh skor 0, karena tidak aktivitas berkumur- kumur dan beristinsyaq, yang semestinya dilakukan setelah membasuh kedua tangan hingga pergelangan tangan pada saat wudhu. 3). Membasuh muka memperoleh skor 1, karena murid berinisial OCT melakukanya tidak benar, karena dilakukan pada permulaan wudhu, yang mana semestinya dilakukan setelah berkumur-kumur dan beristinsyaq 4). Membasuh tangan kanan mulai dari ujung jari sampai siku memperoleh skor 1, karena murid berinisial OCT membasuh tangan tangan kirinya terlebih dahulu dan dilakukan hanya sekali basuhan, yang mana semestinya dilakukan adalah membasuh tangan kanan mulai dari ujung jari hingga siku sebanyak tiga kali terlebih dahulu. 5). Membasuh tangan kiri mulai dari ujung jari sampai siku memperoleh skor1, karena murid berinisial OCT membasuh tangan kirinya sebelum tangan kanan/ mendahului basuhan tangan kanan dan dilakukan hanya sekali basuhan, yang mana semestinya basuhan dilakukan mulai dari ujung jari hingga siku sebanyak tiga kali. 6). Mengusap kepala memperoleh skor 1, karena murid berinisial OCT melakukan gerakan mengusap kepala setelah membasuh muka dan telinga, semestinya mengusap kepala dilakukan setelah membasuh kedua tangan hingga siku. 7). Membasuh kedua telinga ( kanan dan kiri) memperoleh skor 1, karena murid berinisial OCT membasuh kedua telinganya setelah membasuh muka, yang mana semestinya dilakukan setelah mengusap kepala. 8**).** Membasuh kaki kanan mulai dari ujung jari hingga mata kaki memperoleh skor 1, karena murid berinisial OCT pada saat membasuh kaki kanan hanya membasuh bagian betisny saja dan dilakukan hanya sekali basuhan, yang semestinya dilakukan adalah basuhan dimulai dari ujung jari kaki hingga mata kaki dan dilakukan sebanyak tiga kali basuhan. 9). membasuh kaki kiri mulai dari ujung jari hingga mata kaki memperoleh skor 1 , karen murid berinisial OCT pada saat membasuh kaki kiri hanya kaki bagian tengahnya saja, yang semestinya dilakukan adalah basuhan dimulaia dari ujung jari kaki hingga mata kaki dan dilakukan sebanyak tiga kali basuhan.Total yang diperoleh OCT pada aspek perbuatan adalah 7

- Pada aspek lisan: 1). Melafalkan niat wudhu memperoleh skor 0, karena murid berinisial OCT tidak melafalkan niat wudhu sama sekali. 2). Melafalkan basmalah memperoleh skor 0, murid berinisial OCT tdak melafalkan basmalah. 3). Melafalkan doa sesudah wudhu memperoleh skor 0, karena murid berinisial OCT tidak melafalkan doa sesudah wudhu sama sekali. Total yang diperoleh murid OCT pada aspek lisan adalah 0

Jadi skor total keseluruhan dari kedua aspek dalam melakukan praktek wudhu OCT memperoleh skor 7.

**II. Deskripsi Kemampuan Berwudhu Paada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur Setelah Menggunakan Media *Video* Animasi**

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berwudhu pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Tanah Grogot setelah penggunaan media *video* animasi dapat diketahui melalui tes akhir (post test). Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini, untuk mengetahui peningkatan kemampuan berwudhu pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Tanah Grogot setelah dilakukan pembelajaran wudhu melalui media *video* animasi pada pembelajaran Tes akhir yang diberikan adalah melaksanakan praktek tatacara berwudhu, adapun aspek di lakukan adalah pada aspek perbuatan yaitu melaksanakan gerakan wudhu dan pada aspek lisan yakni melafalkan niat sebelum berwudhu, melafalakn basmalah, dan melafalkan doa sesuadah wudhu. sebelum dan sesudah melaksanakan wudhu, yang totalnya berjumlah 12 item. Skor perolehan hasil tes akhir dituangkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Skor Tes Akhir Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur Setelah Diterapkan Pembelajaran Wudhu Melalui Media *Video* Animasi**

|  |
| --- |
| **No. Kode Murid Skor Kategori** |
| 1. DL 15 Sedang |
| 2. ADS 26 Tinggi |
| 3. OCT 27 Tinggi |
| **Jumlah 68** |
| **Rata- Rata 22,6 Sedang** |

Tabel di atas tersebut menunujukan hasil tes akhir terhadap ke tiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Profinsi Kalimantan Timur. Berikut deskripsi tentang kemampuan ketiga murid dalam melaksanakan tatacara berwudhu setelah dilakukan pembelajaran wudhu melalui media *video* animasi. Berikut deskripsi skor yang diperoleh masing- masing murid setelah dilakukan pembelajaran wudhu melalui media video animasi.

**1. DL**

- Pada aspek perbuatan: 1). Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan memperoleh skor 1, karena murid berinisial DL hanya mengguyurkan air ketelapak tangan nya sesaat, semestinya basuhan dilakukan secara sempurna yakni basuhan dilakukan mulai dari membasuh kedua telapak tangan hingga pergelangan tangan sebanyak tiga kali. 2). Berkumur-kumur dan beristinsyaq memperoleh skor 3 , karena murid berinisial DL melakukan kumur-kumur dan istinsyaq secara benar. DL melakukan kumur-kumur dan istinsyaq sebanyak tiga kali dan dilakukan setelah melakukan aktivitas membasuh telapak tangan. 3). Membasuh muka memperoleh skor 2, karena murid berinisial DL dengan benar dilakukan setelah berkumur-kmur dan beristinsyaq, namun basuhan dilakukan sebanyak empat kali, yang mana basuhan muka disunahkan dilakukan sebanyak tiga kali. 4). Membasuh tangan kanan mulai dari ujung jari sampai siku memperoleh skor 1 , karena Murid berinisial DL membasuh tangan kirinya terlebih dahulu dan dilakukan hanya sekali basuhan, yang mana semestinya basuhan dilakukan mulai dari ujung jari tangan kanan hingga siku sebanyak tiga kali basuhan. 5). Membasuh tangan kiri mulai dari ujung jari sampai siku memperoleh skor 1, karena murid berinisial DL membasuh tangan kirinya mendahului tangan kanan, dan dilakukan hanya sekali basuhan, yang mana semestinya basuhan dimulai dari ujung jari tangan kanan hingga siku sebanyak tiga kali basuhan kemudian selanjutnya membasuh tangan kiri mulai dari ujung jari tangan kiri hingga siku sebanyak tiga kali basuhan. 6). Mengusap kepala memperoleh skor 1, karena murid berinisial DL membasuh/ mengusap kepalanya setelah membasuh muka, yang semestinya dilakukan adalah usapan kepala dilakukan setelah membasuh kedua tangan sampai siku. 7). Membasuh kedua telinga ( kanan dan kiri) memperoleh skor 1, karena murid berinisial DL hanya membasuh telinga bagian dalamnya saja, yang semestinya dilakukan adalah telinga bagian dalam dan luar ( daun telinga) mesti di basuh pula. 8). Membasuh kaki kanan mulai dari ujung jari hingga mata kaki memperoleh skor 1, karena murid berinisial DL membasuh kaki kirinya terlebih dahulu sebanyak satu kali basuhan dan hanya di daera dengkul dan betis saja, yang semestinya dilakukan adalah basuhan dimulai dari ujung jari kaki kanan hingga mata kaki, dan dilakukan sebanyak tiga kali basuhan. 9). Membasuh kaki kiri mulai dari ujung jari hingga mata kaki memperoleh skor 1, karena murid berinisial DL membasuh kaki kirinya sebelum membasuh kaki kanannya, dan dilakukan sekali basuhan, dan hanya di area betis dan dengkulnya saja. yang semestinya dilakukan adalah basuhan dimulai dari ujung jari kaki kanan hingga mata kaki sebanyak tiga kali basuhan kemudian dilanjutkan dengan basuhan kaki kiri. Total yang diperoleh murid DL pada aspek perbuatan adalah 12

- Pada aspek lisan: 1). Melafalkan niat wudhu memperoleh skor 0, karena murid berinisial DL tidak melafalakan niat wudhu. 2). Melafalkan basmalah memperoleh skor 2, karena murid berinisial DL melafalkan basmalah namun tidak utuh dan tidak sesuai tazjid. 3). Melafalkan doa sesudah wudhu memperoleh skor1, karena murid berinisial DL melafalkan basmalah sebelum melafalkan doa sesudah wudhu, dan lafal doa sesudah wudhu dilafalkan sebatas maembaca syahadat namun dilafalkan secara tidak jelas dan tidak utuh. Total yang diperoleh murid DL pada aspek lisan adalah 3

Jadi skor total keseluruhan dari kedua aspek dalam melakukan praktek wudhu DL memperoleh skor 15.

**2. ADS**

- Pada aspek perbuatan: 1). Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan memperoleh skor 3, karena murid berinisial ADS melakukan gerakan yang menunjukan aktivitas membasuh kedua telapak tangan hingga pergelangan tangan sebagaimana ketentuanya. 2).Berkumur-kumur dan beristinsyaq memperoleh skor 1, karena murid berinisial ADS melakukan kumur-kumur namun tidak melakukan istinsyaq, yang semestinya dilakukan adalah berkumur-kumur disertai istinsyaq dan dilakukan sebanyak tiga kali. 3). Membasuh muka memperoleh skor 3, karena murid berinisial ADS melakukan grakan membasuh muka dengan benar sesuai ketentuan dan basuhanya lengkap sesuai yang disunahkan. 4). Membasuh tangan kanan mulai dari ujung jari sampai siku memperoleh 2, karena murid berinisial ADS membasuh tangan nya dengan benar, basuhan dilakukan hingga siku, namun hanya dilakukan sekali basuhan saja, yang semestinya dilakukan adalah sebanyak tiga kali basuhan. 5). Membasuh tangan kiri mulai dari ujung jari sampai siku memperoleh skor 2, karena murid berinisial ADS melakukan basuhan dengan benar, basuhan dilakukan mulai dari ujung jari tangan kiri hingga siku namun hanya dilakukan sekali basuhan , yang semestinya dilakukan sebanyak tiga kali basuhan. 6). Mengusap kepala memperoleh skor 2, karena murid berinisial ADS mengusap kepalanya dengan benar, namun dilakukan sebanyak tiga kali yang semestiya basuhan kepala di sunahkan hanya sekali basuhan. 7). Membasuh kedua telinga ( kanan dan kiri) memperoleh skor 3, karena murid berinisial ADS membasuh kedua telinganya secara benar sesuai ketentuan dan sesuai yang disunahkan. 8). Membasuh kaki kanan mulai dari ujung jari hingga mata kaki memperoleh skor 2, karena murid berinisial ADS melakukan gerakan membasuh kaki kanan dengan benar sesuai ketentuan, namun tidak lengkap karena hanya dilakukan sekali basuhan, yang sunahnya dilakukan adalah sebanyak tiga kali basuhan. 9). Membasuh kaki kiri mulai dari ujung jari hingga mata kaki memperoleh skor 2, karena murid berinisial ADS melakukan gerakan membasuh kaki kirinya dengan benar sesuai ketentuan, namun tidak lengkap karena hanya dilakukan sekali basuhan, suanahnya dilakukan adalah sebanyak tiga kali basuhan. Total yang diperoleh ADS pada aspek perbuatan adalah 20

- Pada aspek lisan: 1). Melafalkan niat wudhu memperoleh skor 3, karena murid berinisial ADS dapat melafalkan niat wudhu dengan benar, lancar dan utuh serta sesuai tazwid. 2). Melafalkan basmalah memperoleh skor 3, karena murid berinisial ADS mampu melafalkan basmalah dengan benar, lancar, utuh, serta sesuai tazwid. 3). Melafalkan do’a sesudah wudhu memperoleh skor 0, karena murid berinisial ADS tidak melafalkan do’a sesudah wudhu. Total yang diperoleh murid ADS pada aspek lisan adalah 6

Jadi skor total keseluruhan dari kedua aspek dalam melakukan praktek wudhu DL memperoleh skor 26.

**3. OCT**

- Pada aspek perbuatan: 1). Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan memperoleh skor 3, karena murid berinisial OCT melakukan gerkan membasuh kedua telapak tangan hingga pergelangan tangan dengan benar sesuai ketentuan dan sebagai mana yang disunahakan. 2). Berkumur-kumur dan beristinsyaq memperoleh skor 2, karena murid berinisial OCT melakukan gerakan berkumur-kumur dan beristinsyaq dengan benar sesuai ketentuan namun melebihi yang disunahkan, karena murid berinisial OCT berkumur-kumur dan beristinsyaq sebanyak empat kali, yang mana disunahkan sebanyak tiga kali. 3). Membasuh muka memperoleh skor 2, karena murid berinisial OCT membasuh mukanya dengan benar sesuai ketentuan, namun dilakukan hanya dua kali basuhan, semestinya di sunahkan sebanyak tiga kali basuhan. 4). Membasuh tangan kanan mulai dari ujung jari sampai siku memperoleh skor 2, karena murid berinisial OCT melakukan gerakan membasuh tangan kanan dengan benar sesuai ketentuan, namun hanya dilakukan sekali basuhan, yang sunahnya dilakukan sebanyak tiga kali basuhan. 5). Membasuh tangan kiri mulai dari ujung jari sampai siku memperoleh skor 2, karena murid berinisial OCT melakukan gerakan membasuh tangan kiri dengan benar, sesuai ketentuan, namun hanya dilakukan sekali basuhan, yang sunahnya dilakukan sebanyak tiga kali basuhan. 6). Mengusap kepala memperoleh skor 2, karena murid berinisial OCT mengusap kepalanya dengan benar sesuai ketentuan, namun melebihi yang disunahkan, murid OCT mengusap kepalanya sebanyak tiga kali, yang mana di sunahkan hanya sekali usapan saja. 7). Membasuh kedua telinga ( kanan dan kiri) memperoleh skor 3, karena murid berinisial OCT membasuh kedua telinganya dengan benar, sesuai ketentuan dan sebagai mana yang disunahkan. 8). Membasuh kaki kanan mulai dari ujung jari hingga mata kaki memperoleh skor 2, karena murid berinisial OCT melakukan gerakan membasuh kaki kanan dengan benar sesuai ketentuan, namun tidak lengkap karena murid OCT hanya membasuh kakinya sekali basuhan yang mana disunahkan sebanyak tiga kali basuhan. 9). Membasuh kaki kiri mulai dari ujung jari hingga mata kaki memperoleh skor 2, karena murid berinisal OCT melakukan gerakan membasuh kaki kanan dengan benar, sesuai ketentuan, namun tidak lengkap karena murid murid berinisial OCT hanya membasuh kaki kirinya sebanyak satu kali basuhan, yang mana disunahkan sebanyak tiga kali basuhan.Total yang diperoleh murid OCT pada aspek perbuatan adalah 20.

- Pada aspek lisan: 1). Melafalkan niat wudhu memperoleh skor 2, karena murid berinisial OCT melafalkan niat wudhu secara benar, lancar namun tidak utuh dan tidak sesuai tazwid. 2). Melafalkan basmalah memperoleh skor 3, karena murid berinsial OCT dapat melafalkan basmalah dengan benar, lancar, dan utuh serta sesuai tazwid. 3) Melafalkan doa sesudah wudhu memperoleh skor 2, karena murid berinisial OCT dapat melafalkan dengan benar, lancar, namun tidak utuh. Total yang diperoleh murid OCT pada aspek lisan adalah 7.

Jadi skor total keseluruhan dari kedua aspek dalam melakukan praktek wudhu OCT memperoleh skor 27.

**III. Deskripsi Kemampuan Berwudhu Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur Sebelum dan Setelah Dilakuakan Pembelajaran Wudhu Melalui Media *Video A*nimasi**

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berwudhu murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Tanah Grogot sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran wudhu melalui media *video* animasi maka dapat dilihat dari perbandingan hasil tes awal dan tes akhir setiap murid. Hasil skor tes awal dan tes akhir setiap murid dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Skor Tes Kemampuan Berwudhu Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur Sebelum dan Setelah Dilakukan Pembelajaran wudhu Melalui Media *Video* Animasi**

|  |
| --- |
| **NO. Kode Murid Sebelum Kategori Setelah Kategori** |
| 1. DL 6 Rendah 15 Sedang |
| 2. ADS 8 Rendah 26 Tinggi |
| 3. OCT 7 Rendah 27 Tinggi |
| **Jumlah 21 68** |
| **Rata-rata 7 Rendah 22,6 Sedang** |

Dari Tabel 4.5 di atas dapat terlihat adanya suatu peningkatan kemampuan berwudhu murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Tanah Grogot sesudah dilakukan pembelajaran wudhu melalui media video animasi. Dimana masing -masing murid mengalami peningkatan. Pada saat tes awal ( pretest) semua murid yang menjadi subyek pada penelitian ini memperoleh skor berada pada kategori rata–rata rendah. Kemudian pada tes akhir (posttest), setelah dilakukan pembelajaran wudhu melalui media *video* animasi, skor masing-masing murid mengalami peningkatan yang mana semua murid yang menjadi subyek pada penelitian memperoleh skor berada pada kategori rata-rata sedang. Untuk lebih jelasnya data skor tersebut divisualisasikan dalam bentuk diagram di bawah ini.

Diagram 4.1 Visualisasi Diagram Batang Data Peningkatan Kemampuan Berwudhu Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur Sebelum Dan Setelah pengajaran Berwudhu Melalui Media *Video* Animasi.

Visualisasi diagram diatas menunjukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berwudhu pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Yang mana pada tes awal/ pretest murid berinisial DL memperoleh skor 6 dan pada saat postets mengalami peningkatan yakni memperoleh skor 15, murid berinisial ADS pada saat pretest memperoleh skor 8, pada saat posttes mengalami peningkatan menjadi 26, dan murid berinisial OCT pada saat pretest memperoleh skor 7 dan pada saat postest mengalami peningkatan menjadi 27. Kesemua murid mengalami peningkatan meskipun belum ada yang memperoleh skor maksimal yakni 36.

**B. Pembahasan**

Ibadah wudhu merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk ibadah kepada Allah SWT yang memiliki makna Aliyah (tinggi). Karena peranannya yang dapat menyebabkan sah atau tidaknya suatu perkara ibadah (seperti ibadah Shalat). Sebab syarat mutlaq seorang muslim/ muslimah apabila hendak melaksanakan ibadah shalat adalah mereka harus suci terlebih dahulu baik suci dari hadats dan najis. Adapun salah satunya bersuci dari hadats adalah dengan berwudhu.

Wudhu adalah ibadah yang telah diatur tatacaranya, oleh karena itu sangatlah penting mengajarkan tatacara wudhu yang benar menurut syariat Islam kepada murid- murid yang beragama islam.

Permasalahan yang terkait dengan kemampuan berwudhu pada penelitian ini yaitu semua murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur belum dapat melakukan tatacara berwudhu dengan benar sesuai syariat Islam. Pada aspek gerakan ketiga murid yang menjadi subyek pada penelitian masih terbolak balik atau masih belum tertib, dari segi basuhan masih belum sempurna. Dan pada aspek lisan yakni melafalkan niat wudhu, melafalkan basmalah, dan melafalkan doa sesuadah wudhu. Pada aspek lafal niat wudhu murid berinisial ADS dan OCT mampu melafalkan namun masih belum utuh, Murid berinisial DL belum mampu melafalkan niat wudhu sama sekali. Pada aspek lafal basmalah murid berinisial ADS dan OCT telah mampu melafalakan dengan benar, murid DL mampu melafalakan namun belum sempurna. Pada aspek lafal doa sesudah wudhu mrid OCT mampu melafalkan namun belum utuh, murid ADS belum mampu melafalakan, begitu pula dengan murid DL. Teapi pada saat pretest semua murid tidak ada yang melafalkan lafal-lafal tersebut. Kondisi ini mengindikasilkan bahwa harus ada suatu upaya yang dilakukan agar pemahaman dan kemampuan berwudhu yang benar dapat meningkat.

Penggunaan media video animasi wudhu ini dirasa tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Karena video animasi ini memuat serangkaian gambar gerakan tatacara wudhu yang disertai audio (suara) yang menjelaskan setiap gerakan, urutan dan sebatas mana yang semestinya di basuh dalam anggota wudhu serta berapakali basuhan yang mesti dilakukan pada saat wudhu, serta memuat bacaan yang mesti dilafalkan pada saat berwudu dan dapat diputar berulang-ulang. Sehingga murid dapat menirukan gerakan-gerakan dan bacaan yang dilafalkan dalam wudhu tersebut secara berulang. Dengan demikian pemahaman murid mengenai materi wudhu meningkat. Sebagai mana dejelaskan Arsyad (Hamriani, 2011:76) bahwa

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Mengacu pada pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pada hakekatnya penggunaan media video animasi dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar murid. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa terdapat peningkatan kemampuan berwudhu murid tunagrahita ringan kelas dasar II Setelah dilakukan pembelajaran wudhu melalui media video animasi. Masing-masing murid mengalami peningkatan. Dalam aspek lisan yakni melafalkan niat wudhu murid berinisial ADS mengalami peningkatan yang mana murid tersebut dapat melafalkan niat wudhu dengan benar. Murid berinisial OCT mengalami peningkatan namun belum sepenuhnya mampu dilafalkannya dengan benar, murid berinisial DL masih belum mampu melafalkan niat wudhu. Dalam melafalkan basmalah murid ADS dan OCT mampu melafalkan dengan benar. Murid DL mampu melafalkan basmalah dengan benar tapi tidak utuh dan tidak sesuai sesuai tajwid. Dalam melafalkan do’a sesudah wudhu murid DL belum mampu melafalkan, murid ADS hanya mampu melafalkan syahadat namun pada saat posttest murid ADS tidak melafalkannya. murid OCT mampu melafalkan dengan lancar , benar, tapi masih belum utuh. Jadi setelah dilaksanakan pembelajaran wudhu melalui media video animasi dari apek gerakan dan aspek lisan mengalami peningkatan yang pariatif, Hal ini dilihat dari skor perolehan masing-masing murid kesemuanya mengalami peningkatan.

Peningkatan kemampuan berwudhu pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II ini tejadi karena pada saat dilaksanakan pembelajaran wudhu melalui media video animasi murid-murid mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian, mereka tekun mengikuti atau menirukan setiap gerakan-gerakan dan bacaan yang di tampilkan dalam media video animasi.

Berdasarkan perbandingan antara hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (postest). Sebelum dilakukan pembelajaranjaran wudhu melalui media video animasi ketiga murid tunagrahita ringan yang menjadi subyek pada penelitian berada pada rata-rata kategori rendah. Setelah dilakukan pembelajaran wudhu melalui media video animasi kemampuan murid tunagrahita ringan yang menjadi subyek pada penelitian ini mengalami peningkatan, dimana hasil yang diperoleh murid berada pada kategori rata-rata sedang.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan berwudhu murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur melalui media video animasi.